IMPLIKASI GAYA BELAJAR DALAM DESAIN *BLENDED LEARNING*

Z. Mawardi Effendi¹
Hansi Effendi²
Hastria Effendi³

ABSTRACT

Each student has their own learning style which can be one of the factors that will support their success in learning. In general, learning styles are divided into: visual, auditory, and kinesthetic. Some students categorized as visual, and others categorized as auditory or kinesthetic. Students tend to process information more quickly if the information obtained in accordance with their style. Lecturers should know the student's learning style so they can design an instruction that suits them. This study aimed to uncover the learning styles of students of Padang State University. The study of literature used to reveal the importance of learning styles to be considered in the blended learning process, both in face-to-face learning and online learning. The research found that 57% of students have a visual learning style, 27% have auditory learning style, and the rest have a kinesthetic learning style. These results may be better used as guidelines for lecturers to design blended learning.

Keywords: *learning style, visual, auditory, kinaesthetic, blended learning*

INTISARI

Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar mereka sendiri yang dapat menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan mereka dalam belajar. Secara umum gaya belajar terbagi menjadi: visual, auditori, dan kinestetik. Beberapa mahasiswa dikategorikan sebagai visual, dan yang lainnya dikategorikan sebagai auditori atau kinestetik. Ketika belajar mahasiswa cenderung dapat mengolah informasi lebih cepat jika informasi tersebut didapatkan sesuai dengan gaya mereka. Dosen seharusnya mengenal gaya belajar siswa sehingga dapat merancang pembelajaran yang cocok bagi mereka. Penelitian ini berusaha mempelajari gaya belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. Studi literatur digunakan untuk menegaskan pentingnya gaya belajar dipertimbangkan dalam proses blended learning, baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57% mahasiswa memiliki gaya belajar visual, 27% memiliki gaya belajar auditori, dan sisanya memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil ini mungkin dapat digunakan sebagai pedoman bagi dosen untuk merancang blended learning.

Kata Kunci: gaya belajar, visual, auditori, kinestetik, blended learning

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

² Dosen Jurusan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

³ Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Gaya belajar mahasiswa perlu diperhatikan untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran (Caraivan, 2011: 3; Bersin, 2003: 4). Penggagas pentingnya gaya belajar berpendapat supaya pembelajaran optimal perlu mem-pertimbangkan gaya belajar peserta didik untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk mereka (Pashler, et.al, 2009: 105). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Abidin, Rezaee, Abdullah, & Singh (2011) yang menemukan bahwa gaya belajar sangat menentukan pen-capaian akademik.

Montgomery & Groat (1998) menuliskan setidaknya ada lima alasan kenapa kita harus memahami gaya belajar dan mempertimbangkannya da-lam pembelajaran. (1) Membuat pembelajaran menjadi sebuah “dialog”, dalam artian pembelajaran yang dilakukan ha-ruslah interaktif dan kooperatif. (2) Merespon keberagaman siswa, yang seka-rang ini tidak hanya beragam dalam hal suku dan jenis kelamin, tetapi beragam dalam usia, kebangsaan, dan latar be-lakang budaya. Keberagaman ini akan mempengaruhi setingan kelas dan juga gaya belajar. (3) Mengkomunikasikan pesan, jika kita ingin pesan kita sampai secara optimal, maka kita harus meran-cang materi dalam berbagai bentuk sesuai dengan gaya belajar. (4) Membuat pembelajaran lebih bermakna. Dosen sering mengajar dengan cara yang dianggapnya terbaik. Padahal sebenar-nya pembelajaran dirancang agar maha-siswa mau dan senang belajar. Dengan mempertimbangkan gaya belajar, pembe-lajaran akan lebih bermakna di sisi maha-siswa karena mereka belajar dengan gaya belajar mereka sendiri. (5) Memper-

timbangkan keberlanjutan disiplin ilmu. Dengan mempertimbangkan keberaga-man yang ada pada siswa maka kita akan membuka jalan bagi mahasiswa untuk mau terlibat dan menyelami suatu disiplin ilmu sehingga kelestarian disiplin ilmu akan terjaga.

Banyak definisi gaya belajar yang dijumpai di berbagai literatur. Misalnya gaya belajar didefinisikan sebagai cara belajar seseorang; cara belajar yang disukai seseorang; kebiasaan seseorang untuk berpikir dan memperoses infor-masi; dan cara yang disukai seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan (Pritchard, 2009: 41). Pritchard sendiri secara sederhana mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang disukai untuk belajar; misalnya lebih menyukai gambar daripada teks; belajar dalam kelompok daripada belajar sendiri; atau belajar secara terstruktur daripada tidak terstruktur (Pritchard, 2009:41-42). Jadi konsep gaya belajar mengacu ke-pada perbedaan individu dalam hal model pembelajaran apa yang paling efektif bagi mereka.

Tujuan penelitian ini yaitu mela-kukan studi literatur tentang gaya belajar dan implikasinya terhadap perancangan *blended learning*. Selain itu juga akan dilakukan survey awal mengenai gaya belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Ekonomi, dan Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Dari hasil survey akan dianalisis bagaimana kemungkinan desain *blended learning*.

PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan model *blended learning* di UNP. Penelitian ini mencakup kajian

literatur dan Survey di tiga program studi di UNP yakni: Program Studi Teknik Elektro, Pendidikan Ekonomi, dan Ilmu Keolahragaan. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap (Januari-Juni) 2015.

Data yang didapatkan yaitu doku-mentasi mengenai teori tentang gaya belajar dan data hasil survey mengenai gaya belajar mahasiswa. Data diolah menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Literatur Mengenai Gaya Belajar

Gaya belajar dikelompokkan dengan berbagai cara. Honey dan Mumford (dalam Pritchard, 2009:42-43) misalnya, mengelompokkan gaya belajar ke dalam empat tipe yakni: (1) *Activist* yang lebih suka belajar dengan melakukan sesuatu daripada membaca dan mendengar; (2) *Reflectors* lebih suka mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebelum membuat suatu keputusan sebagai hasil belajar mereka; (3) *Theorists* suka menerima dan mengintegrasikan semua hasil obser-vasinya ke dalam suatu kerangka yang memungkinkannya melihat hubungan antara suatu observasi dengan observasi lainnya; dan (4) *Pragmatists* yang suka menemukan dan membuat ide yang baru. Mereka lebih suka mencari implikasi praktis setiap ide atau teori baru sebelum mempertimbangkan berdasarkan nilai mereka sendiri.

Selain itu sebuah riset yang bernama *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) mengelompokkan gaya belajar berdasarkan bagaimana manusia berko-munikasi dan mempengaruhi belajar. NLP mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga yakni: (1) *Visual*, (2) *Auditory*, dan (3) *Kinesthetic* (Pritchard, 2009:44-46). Orang visual lebih suka belajar dengan melihat. Mereka lebih suka bila

informasi dipresentasikan secara visual dalam bentuk diagram, grafik, peta, poster, dan displai. Orang auditori lebih suka belajar dengan mendengarkan. Mereka akan mempe-roleh keuntungan bila belajar dalam bentuk diskusi, kuliah, interviu, mende-ngarkan cerita dan rekaman. Sedangkan orang kinestetik lebih suka belajar dengan mengerjakan sesuatu. Mereka lebih suka belajar melalui kegiatan fisik, kerja lapangan, kerja praktek.

Beberapa ahli lain juga mengu-sulkan beberapa klasifikasi gaya belajar lainnya, misalnya Kolb dalam Montgomery (1998: 3-4) mengusulkan bahwa pebelajar dapat diklasifikasikan menjadi: *convergent*, *divergent*, *assimilator*, dan *accommodators*. Pebe-lajar konvergen memiliki kekuatan dalam kemampuan memecahkan masalah secara efisien, membuat keputusan, dan menggunakan ide praktis untuk meme-cahkan masalah; Pebelajar divergen memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mem-butuhkan kemampuan imajinatif; Pebe-lajar asimilator memiliki kemampuan untuk menalar secara induktif; Sedang-kan pebelajar akomodator sebetulnya kebalikan dari pebelajar asimilasi yakni memiliki kemampuan untuk menalar secara deduktif.

Selain itu Felder & Silverman (1988: 675-680) mengkategorikan gaya belajar menjadi: *intuitive vs sensitive*, *global vs sequential*, *visual vs verbal*, dan *active vs reflective*. Peserta didik dengan gaya belajar intuitif menyukai materi pembelajaran abstrak seperti teori dan makna dari teori tersebut, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar sensitif suka belajar fakta dan materi yang konkrit. Selanjutnya peserta didik dengan gaya belajar global belajar dengan menggunakan proses berpikir holistik dan belajar dalam lingkup yang luas, sedangkan peserta didik dengan

gaya belajar sekuensial lebih suka belajar berurutan setahap demi setahap secara linier. Peserta didik dengan gaya belajar visual belajar dari apa yang mereka lihat seperti gambar, diagram, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar verbal lebih menyukai belajar melalui presentasi teks baik tertulis maupun lisan. Akhirnya peserta didik dengan gaya belajar aktif suka belajar secara aktif dengan materi pembelajaran dengan mengaplikasikan dan mencobakan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar reflektif lebih suka memikirkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi.

Mahasiswa belajar: 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 70% dari apa yang mereka katakan, dan 90% dari apa yang mereka katakan dan lakukan (Muir, 2001: 1-2).

(Sumber: Muir, 2001:2)

Gambar 1. Perbandingan
Bagaimana Mahasiswa Belajar dan
Persentase Serapannya

Berdasarkan apa yang dipelajari, maka mahasiswa membutuhkan: strategi pembelajaran yang bervariasi; jalur pembelajaran yang bervariasi; berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka membaca, menggambarkan, mendengar,

mengatakan, dan melakukan; panduan pembelajaran yang mengarah kepada kemandirian; kemampuan untuk bekerja sendiri dengan metode asesmen yang cocok; dan peralatan dan teknologi yang cocok untuk belajar mandiri dan terbimbing.

Perlu diingat bahwa gaya belajar bukanlah sesuatu yang stabil. Mahasiswa mungkin mengadopsi gaya-gaya yang berbeda tergantung kepada subyek dan lingkungan belajar mereka (Pritchard, 2009). Sebagai contoh, beberapa mahasiswa mungkin memiliki satu atau dua gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik, sementara mahasiswa lainnya mungkin memiliki semua gaya belajar ini.

Gaya Belajar dan Pembelajaran Online

Lu, Gong, Clark, (2007) dalam penelitiannya menghasilkan dua temuan, yaitu: (1) dosen yang menggunakan pembelajaran *online* harus secara serius mempertimbangkan keragaman gaya belajar ketika mendesain dan mengembangkan modul pembelajaran *online*, dan (2) harus disediakan dokumen elektronik yang banyak untuk mahasiswa dan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dari membaca.

Esichaikul & Bechter (2010) menyatakan agar pembelajaran online efektif, maka *online learning* tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa. Penemuan dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda cenderung memilih cara belajar yang berbeda juga, seperti lebih memilih tipe diskusi dengan mengirim pesan, alat komunikasi, dan pendekatan penyelesaian masalah.

Berkaitan dengan *blended learning*, Picciano (2009: 4) pada

tulisannya "*Blending with purpose: the multimodal model*" mengembangkan model pembelajaran *blended learning* dengan konsep *multimodal*. Dalam tulisannya disarankan model yang baik untuk *blended learning* yaitu model yang mensinkronkan pembelajaran yang didesain dosen dengan kebutuhan mahasiswa yang beraneka ragam. Hal kritis yang didapat dari pengembangan model ini yaitu bahwa tujuan dan sasaran suatu program akademik mendorong pendekatan peda-gogi dan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang ada ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sangat penting untuk diperhitungkan da-lam desain pembelajaran *online*. Kaitan-nya yaitu dengan penyediaan dan penya-jian sumber-sumber belajar yang berva-riasi yang sesuai dengan karakteristik matakuliah dan mahasiswa yang akan mempelajarinya. Sebelum melakukan pe-rancangan ada baiknya dilakukan survey awal mengenai kecendrungan gaya be-lajar mahasiswa, menyesuaikannya de-ngan topik yang akan dipelajari, dan setelah itu merancang pembelajaran yang sesuai.

Survey Gaya Belajar Mahasiswa di UNP

Survey gaya belajar dilakukan pada tiga program studi di UNP yakni Program Studi Pendidikan Elektro, Pendidikan Ekonomi, dan Program Studi Ilmu Keolahragaan. Data dari mahasiswa dikumpulkan dengan kuesioner yang diadopsi dari *Learning Style Inventory*. Kuesioner berisi dua puluh empat (24) pernyataan yang berhubungan

dengan gaya belajar. Mahasiswa memberikan pendapatnya tentang seberapa sering mereka melakukan pernyataan tersebut dalam belajar. Setelah itu kuesioner diolah untuk mengetahui bagaimana kecendrungan gaya belajar mahasiswa. Apakah visual, auditori, atau kinestetik.

Secara keseluruhan diperoleh informasi 57% mahasiswa memiliki kecendrungan gaya belajar visual, 27% auditori, dan 16% memiliki kecendrungan gaya belajar Kinestetik. Secara visual hasil survey ini diperlihatkan melalui Gambar 2. Walaupun ada perbedaan proporsi gaya belajar pada ketiga program studi yang disurvei, tapi pola penyebaran gaya belajar mahasiswa di tiga program studi dimaksud sama yakni sebagian besar mahasiswa memiliki gaya belajar visual, kemudian diiikuti oleh auditori dan kinestetik.

Hasil survey ini sebetulnya sangat menarik. Karena cobalah mengintip kelas yang sedang berlangsung di UNP, kemungkinan besar kita akan mene-mukan orang sedang berbicara. Kalau ditelusuri lebih lanjut siapa yang ber-bicara, maka akan ditemukan sebagian besar pembicaraan didominasi oleh dosen yang sedang mempresentasikan atau mendiskusikan mata kuliahnya.

Kalau dihubungkan dengan hasil survey gaya belajar mahasiswa tentu ini kurang pas. Karena proses pembelajaran yang digunakan hanya lebih mengun-tungkan sebagian kecil mahasiswa yaitu yang memiliki gaya belajar auditori. Walau memang betul juga bahwa klasifikasi gaya belajar mahasiswa tidaklah bersifat "mutually exclusive".

Gambar 2. Gaya Belajar Mahasiswa di Tiga Program Studi UNP

Implikasi Gaya Belajar Mahasiswa dalam Mendisain *Blended Learning*

Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat penting dalam rangka mengumpulkan data tentang kecenderungan mahasiswa belajar, terutama sekali dalam mendesain sistem pembelajaran secara umum. Sehubungan dengan mengakomodasi gaya belajar dalam mendesain sistem pembelajaran Muir (2001:3) memberikan pendapat yang diringkas pada Tabel 1.

Selain itu, memahami gaya belajar sendiri akan menciptakan kesadaran bagi mahasiswa.

Kesadaran ini memberikan kesempatan yang lebih baik bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan juga lebih termotivasi untuk belajar. Gaya belajar tidak hanya menciptakan kesadaran bagi mahasiswa tetapi juga dapat digunakan untuk menginformasikan kepada mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan disadarinya kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar akan memicu mereka untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar (Coffield et al., 2004 dalam Özbaş, 2012).

Tabel 1. Perbedaan Gaya Belajar dan Implikasinya terhadap Desain Pembelajaran

	Pembelajaran	Ujian	Tugas	Referensi	Komunikasi
Visual	Penggunaan klip video, diagram, gambar atau map	Mengidentifikasi peta, diagram, gambar atau sketsa, membaca, dan respon	Peta konsep (<i>webbing</i>) diagram, konstruksi presentasi PowerPoint, membaca	Referensi map, diagram, gambar, artikel	Menggunakan <i>e-white board</i> , <i>e-conferencing</i> , <i>chat</i>
Auditori	Mendengarkan kuliah, klip audio	Identifikasi suara, atau tes yang dilakukan secara verbal	Proyek dengan komponen audio, interviu, seminar, memberikan laporan dan pidato, powerpoint dengan komponen audio	Klip video atau audio dari koleksi media	Telefon, <i>audio conferencing</i>

Kinestetik	Advanced organizer, latihan di kelas, meminta partisipasi dalam simulasi dan demo kelas	Menampilkan tugas, tutorial multiple choice, laporan/paper, portofolio suatu proyek	Kuis asesmen sendiri, membuat model, presentasi, demo	Kunjungan lapangan virtual	Konferensi langsung, kerja kelompok
-------------------	---	---	---	----------------------------	-------------------------------------

(Sumber: Muir, 2001: 3)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan meliputi: studi literatur mengenai gaya belajar dan survey pada tiga program studi di Universitas Negeri Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Gaya belajar penting dipertimbangkan oleh dosen dalam menentukan model pembelajaran yang akan dirancang untuk mahasiswa.
- Gaya belajar yang paling populer digunakan untuk mengkategorikan mahasiswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik.
- Hampir lima puluh persen mahasiswa yang mengisi kuesioner gaya belajar di Jurusan Teknik Elektro memilih gaya belajar visual.
- Dalam merancang *blended learning*, yang merupakan perpaduan antara tatap muka di kelas dengan *e-learning*, dosen disarankan memper-timbangkan gaya belajar. Tapi harus diingat bahwa gaya belajar bukanlah sebuah variabel yang *mutually exclusive*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, M.J.Z., Rezaee, A.A., Abdullah, H.N., & Singh, K.K.B. (2011). Learning styles and overall academic achievement in a specific

educational system. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(10).

- [2] Battalio, J. (2009). Success in distance education: do learning styles and multiple formats matter? *The Amer. Jrnl. of Distance Education*, 23: 71–87.
- [3] Bersin, & Associates. (2003). *Blended learning: what works?*. Diakses pada Tanggal 20 Oktober 2012, dari education-2020.wikispaces.com/file/view/blended_bersin.doc.
- [4] Boström, L. (2011). Students' learning styles compared with their teachers' learning styles in secondary schools. *Institute for Learning Styles Journal*, 1, p. 17.
- [5] Caraivan, L. (2011). Blended learning: from concept to implementation. *Euromentor Journal*, 11(4).
- [6] Diaz, D.P., & Cartnal, R.B. (1999). Students' learning styles in two classes: online distance learning and equivalent on-campus. *College Teaching*, 47(4), pp. 130-135.
- [7] Esichaikul, V. & Bechter, C. (2010). *Catering for different learning styles in e-learning*. Springer.
- [8] Felder, R.M. (2002). Learning and teaching styles in engineering education. *Engr. Education*, 78(7), 674–68.

- [9] Felder, R.M. and Silverman, L.K. (1988). *Learning and Teaching Styles in Engineering Educations. Engineering Education*, 78(7), 674-681.
- [10] Gilakjani, A.P. (2012). Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education*, 2(1).
- [11] Gilbert, J. E. & Swanier, C.A. (2008). Learning Styles: How Do They Fluctuate? *Institute for Learning Styles Journal*, 1, pp. 29-40.
- [12] Graf, S. Viola, S.R. & Leo, T. (2007). In-Depth Analysis of the Felder-Silverman Learning Style Dimensions. *Journal of Research on Technology in Education*, 40(1), pp. 79–93
- [13] Keefe, J. W. (1987). *Learning styles: Theory and practice*. Reston, VA: National Association of Secondary School Principals.
- [14] Kolb, D. A. (1984). *Learning style inventory*. Boston: McBerr.
- [15] Koob, J.J. & Funk, J. (2002). Kolb's Learning Style Inventory: Issues of Reliability and Validity. *Research on Social Work Practice*, 12: 293.
- [16] Lu, H., Jia, L., Gong, S.H., & Clark, B. (2007). The Relationship of Kolb Learning Styles, Online Learning Behaviors and Learning Outcomes. *Educational Technology & Society*, 10 (4), 187-196.
- [17] Montgomery, S.M., & Groat, L.N. (1998). *Student learning styles and their implications for teaching*. The University of Michigan: The Center for Research on Learning and Teaching.
- [18] Muir, D.J. (2001). Adapting online education to different learning styles. *National Educational Computing Conference*, "Building on the Future" July 25-27, Chicago, IL.
- [19] Özbaş, S. (2012). The Investigation of the Learning Styles of University Students. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 3(1).
- [20] Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D. & Bjork, R. (2009). Learning styles, concepts, and evidence. *Psychological Science in The Public Interest*, 9(3). Association for Psychological Science.
- [21] Picciano, A. G. (2009). Blending with purpose: the multimodal model. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 13(1), 7-18.
- [22] Pritchard, A. (2009). *Ways of learning: Learning theories and learning styles in the classroom*, 2nd ed. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- [23] Richmond, A. S., & Cummings, R. (2005). Implementing Kolb's learning styles into online distance education. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 1(1), 45-54.
- [24] Rogowsky, B.A., Calhoun, B.M. & Tallal, P. (2015). Matching learning style to instructional method: effects on comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 107(1), pp. 64-78.
- [25] West, W., Rosser, B.R.S., Monani, S. & Gurak, L. (2006). How Learning Styles Impact E-learning: a case comparative study of undergraduate students who excelled, passed, or failed an online course in scientific/technical writing. *E-Learning*, 3(4).
- [26] Willems, J. (2011). Using learning styles data to inform e-learning design: A study comparing undergraduates,

postgraduates and e-educators. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(6), pp. 863-880.

[27] Zapalska, A. & Brozik, D. (2006). Learning styles and online education. *Campus-Wide Informat-ion Systems*, 23(5), pp. 325-335.